BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota yang berlokasi di Jl. Ion Martasasmita No. 39 Pamanukan 41254 Telp. (0260) 551438. Dimana perusahaan yang bergerak di bidang perbankan (keuangan) milik pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan dijelaskan pula hasil dari penelitian dengan data-data dan alat uji statistik yang telah dipilih.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia yaitu Raden Aria Wirjaatmadja pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dengan adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan

pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintergrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluar Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan Bank Tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan pemerintah.

PT BRI (Persero) yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (Dalam Negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 *New York Agency*, 1 *Caymand Island Agency*, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P. Point, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa.

4.1.1.2 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan diresmikan tanggal 12 November 1988 oleh Kepala BRI Kantor Wilayah Bandung. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan

dibawahi oleh Kantor Wilayah Bandung sehingga pelaporan keuangan setiap bulan maupun tahunnya harus dilaporkan ke Kantor Wilayah Bandung.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pamanukan juga membawahi 23 BRI Unit di wilayah kerjanya. Salah satu BRI Unit yang dibawahi oleh BRI Kantor Cabang Pamanukan yaitu BRI Unit Pamanukan Kota. Sebelumnya BRI Unit Pamanukan Kota menginduk atau di bawahi oleh BRI Kantor Cabang Subang. Namun setelah diresmikannya BRI Kantor Cabang Pamanukan Kota tahun 1998, maka BRI Unit Pamanukan Kota menginduk kepada BRI Kantor Cabang Pamanukan.

Sama halnya dengan BRI Unit lainnya, BRI Unit Pamanukan Kota juga berorientasi kepada pelayanan nasabah masyarakat pedesaan dengan memberikan berbagai fasilistas perbankan bagi masyarakat baik fasilitas penyimpanan dana maupun pinjaman dana.

Jenis fasilitas simpanan yang ada pada BRI Unit Pamanukan Kota berupa produk deposito dan tabungan (Britama dan Simpedes). Sedangkan untuk fasilitas pinjaman dana (kredit) yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat), KSM (Kredit Skala Mikro) dan Kupedes (Kredit Umum Pedesaan). Hingga saat ini BRI Unit Pamanukan Kota tetap konsisten dalam memberikan pelayanan perbankan kepada para nasabahnya khususnya di daerah Pamanukan Kota dengan terus meningkatkan pelayanannya agar nasabah puas dan nyaman bertransaksi di BRI Unit Pamanukan Kota sesuai dengan visi dan misi PT BRI (Persero) Tbk.

- **Visi BRI**
  - Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan Nasabah.
- **Misi BRI**
  - Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
  - Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance.*
  - Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.1.2 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Struktur organisasi dan manajemen perusahaan merupakan elemen penting yang sangat menentukan dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan dasar kerjasama yang mempunyai bentuk atau susunan yang jelas dalam tiap-tiap tugasnya serta untuk menegaskan hubungan antara satu sama lain.

Struktur Organisasi yang digunakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah Struktur Organisasi Lini yaitu dimana asas kesatuan komando tetap dipertahankan dan pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dari pimpinan ke bawahannya

yang bertugas hanya untuk memberikan bantuan, pemikiran, saran-saran, data informasi dan pelayanan kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan keputusan dan kebijakannya.

Adapun bentuk struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah sebagai berikut:

1. Kepala Unit (Ka. Unit)
2. Mantri (Analis Kredit)
3. *Teller*
4. *Deskman* (*Customer Service* / Pelayanan Nasabah)

4.1.3 Deskripsi Tugas *(Job Description)*

Deskripsi tugas masing-masing bagian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota, antara lain:

1. KEPALA UNIT (Ka. Unit)

Tugas pokoknya adalah:

1. Memeriksa kebenaran pengisian dan formulir-formulir permohonan Kupedes atau *register* SKPP.
2. Mendisposisi berkas permohonan Kupedes untuk diperiksa ke lapangan oleh Mantri.
3. Meneliti hasil pemeriksaan permohonan Kupedes oleh Mantri.
4. Memastikan masa proses penyelesaian permohonan sesuai ketentuan.
5. Memutus permohonan Kupedes sebagai pemrakarsa maupun pemutus sesuai batas kewenanganya.

6. Menerima, memeriksa dan menandatangani kuitansi Kupedes.
7. Melakukan verifikasi akhir kuitansi realisasi Kupedes yang telah diverifikasi oleh *Deskman.*
8. Memberikan putusan atas usulan Kupedes yang diajukan pejabat pemrakarsa sebagai pejabat pemutus sesuai kewenangan.
9. Menandatangani *prin out* data statis pinjaman debitur sebagai *signer* serta mencocokkannya dengan data yang ada pada *screen* data statis.

2. MANTRI (Analis Kredit)

Tugas Mantri adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan usaha dan agunan debitur.
2. Membuat analisis kelayakan usaha.
3. Mengusulkan putusan Kupedes.
4. Menyerahkan berkas permohonan Kupedes kepada *Deskman.*
5. Pengisian data pinjaman debitur berdasarkan hasil analisa pada formulir pinjaman Kupedes melalui aplikasi pinjaman di BRI secara komputerisasi yang disebut dengan *BRINETS* untuk melakukan *Approval* sebagai pejabat pemrakarsa.
6. Penandatanganan persetujuan atau penolakan atas usulan Kupedes debitur pada formulir pinjaman Kupedes maupun *BRINETS*.
7. Menandatangani data statis pinjaman sebagai *checker.*
8. Menyampaikan pemberitahuan kepada calon debitur atas penolakan atau putusan permohonan Kupedes yang bersangkutan.

3. TELLER

Tugas *Teller* adalah sebagai berikut:

1. Menerima kuitansi pencairan Kupedes dari Kepala Unit dan tanda identitas debitur.
2. Meminta debitur untuk menandatangani kuitansi pencairan serta mencocokan tanda tangan debitur pada kuitansi dengan identitas debitur.
3. Menjelaskan kepada debitur Kupedes yang akan direalisasi.
4. Membuku/memvalidasi kuitansi realisasi Kupedes pada *BRINETS*.
5. Mengesahkan dan memvalidasi kuitansi realisasi Kupedes.
6. Menyerahkan uang, kuitansi lembar-2 dan tanda identitas kepada debitur.
7. Menyerahkan kuitansi lembar-1 dan 3 kepada *Deskman.*

4. *DESKMAN* (*Customer Service* / Pelayanan Nasabah)

Tugas *Deskman* adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan kepada debitur segala hal yang menyangkut persyaratan dan ketentuan – ketentuan umum Kupedes.
2. Mengidentifikasi calon debitur melalui *BRINETS*, apakah calon debitur termasuk atau tidak dalam Daftar Hitam (*Black List*).
3. Pengisian/pencairan data debitur pada *BRINETS* untuk data CIF (*Customer Information File*) bagi debitur baru ataupun lama.
4. Menerima berkas permohonan Kupedes dari Mantri.
5. Menyerahkan berkas permohonan Kupedes kepada Kepala Unit.
6. Menyiapkan dokumen dan formulir-formulir untuk realisasi Kupedes.

7. Meminta debitur untuk menandatangani dokumen-dokumen.
8. Meng-*entry* kelengkapan data termasuk data agunan pada *BRINETS* berdasarkan sumber data dari hasil analisis pemrakarsa yang telah mendapat putusan pejabat pemutus Kupedes yang berwenang, diluar data pinjaman yang harus dikerjakan oleh Mantri.
9. Mencetak data statis pinjaman dan menandatanganinya sebagai *maker*.
10. Mengelola *register-register* Kupedes.
11. Membuat kuitansi pencairan Kupedes.
12. Melakukan verifikasi awal atas kuitansi realisasi yang telah divalidasi oleh *Teller*.
13. Mengarsipkan kuitansi pencairan dan berkas Kupedes.

4.1.4 Kegiatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Kegiatan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah sebagai berikut:

1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Jenis tabungan yang ada pada BRI Unit Pamanukan Kota yaitu BRItama dan Simpedes (Simpanan Pedesaan).
2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman/kredit seperti Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan KSM (Kredit Skala Mikro).
3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya meliputi:

a. Jasa pengiriman uang (*transfer*) antar bank.

b. Jasa pembayaran seperti pembayaran gaji, pensiunan dan hadiah.

c. Jasa penyetoran seperti setoran kredit, listrik, telepon dan lain sebagainya.

d. Jasa penukaran uang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis Pemberian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama perbankan setelah kegiatan penghimpunan dana. Dana yang telah terhimpun dari masyarakat kemudian diolah kembali untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit banyak jenisnya antara lain kredit modal kerja, kredit investasi, kredit perdagangan, kredit konsumsi dan lain sebagainya. Salah satu jenis kredit modal kerja yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah Kredit Umum Pedesaan atau biasa disingkat dengan Kupedes.

Untuk mengetahui besarnya pemberian Kupedes dengan hasil prosentase dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ perolehan pertahun} = \frac{\text{perolehan thn sekarang - perolehan thn sebelumnya}}{\text{perolehan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil yang didapatkan dari pemberian Kupedes dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

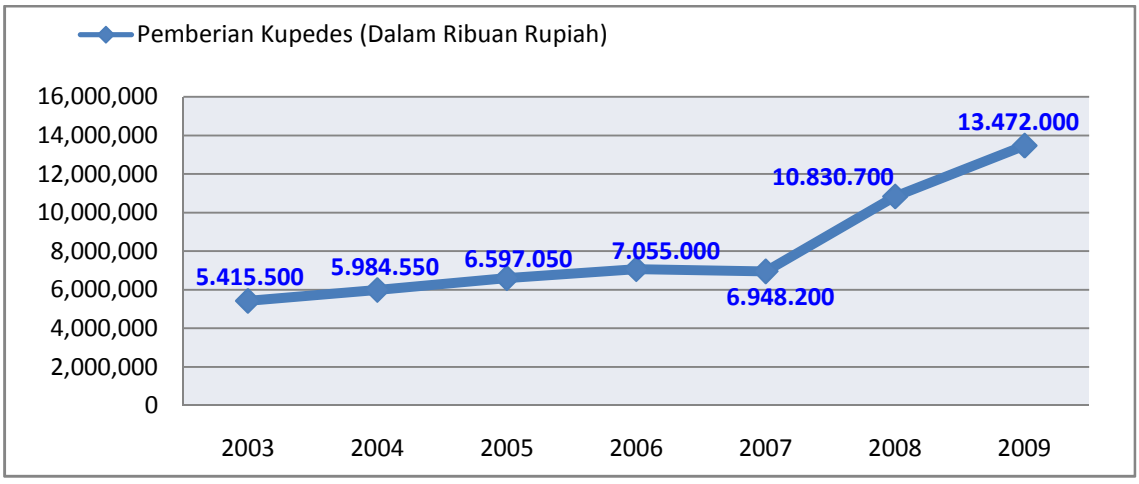
Tabel 4.1
Pemberian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)
Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota
Tahun 2003-2009

(Dalam Ribuan)

Tahun	Pemberian Kupedes (Rp)	Selisih	Prosentase (%)
2003	5.415.500	-	-
2004	5.984.550	569.050	10,51
2005	6.597.050	612.500	10,23
2006	7.055.000	457.950	6,94
2007	6.948.200	(106.800)	(1,51)
2008	10.830.700	3.882.500	55,88
2009	13.472.000	2.641.300	24,39

Sumber : Data Pemberian Kupedes PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota Tahun 2003-2009

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui besarnya pemberian Kupedes dari tabel di atas maka dibuatlah grafik pemberian Kupedes. Berikut grafik dari pemberian Kupedes pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009.



Gambar 4.1
Grafik Pemberian Kupedes

Penjelasan mengenai pemberian Kupedes dari tabel dan grafik diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 pemberian Kupedes sebesar Rp 5.415.500.000,-. Hasil ini didapat dari pemberian Kupedes pada sektor pertanian, perdagangan dan jasa usaha. Pada tahun 2003 ini penyaluran Kupedes yang diberikan masih cukup kecil, hal ini disebabkan oleh belum banyaknya masyarakat yang mengajukan Kupedes karena kredit ini masih cukup baru khususnya di daerah Pamanukan Kota dan belum begitu berkembang.
2. Pada tahun 2004 pemberian Kupedes sebesar Rp 5.984.550.000,-. Pemberian Kupedes pada tahun ini mengalami kenaikan walaupun tidak cukup besar yaitu sebesar Rp 569.050.000,- atau 10,51 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan karena pihak bank mulai melakukan berbagai macam promosi kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, sehingga masyarakat mulai mengetahui adanya program Kupedes dan berminat untuk mengajukan guna membantu mengembangkan usaha mereka.
3. Pada tahun 2005 pemberian Kupedes sebesar Rp 6.597.050.000,-. Sama halnya dengan tahun sebelumnya, pada tahun ini juga terjadi peningkatan pemberian Kupedes sebesar Rp 612.500.000,- atau 10,23 %. Kenaikan yang terjadi tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan selain promosi yang terus dilakukan juga karena pihak bank terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya agar masyarakat yang mengajukan Kupedes benar-benar merasa puas akan

pelayanan yang diberikan khususnya pada pelayanan Kupedes ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan pelayanan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap karyawannya setiap 3 atau 6 bulan sekali guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja handal dan profesional.

4. Pada tahun 2006 pemberian Kupedes sebesar Rp 7.055.000.000,-. Pemberian Kupedes pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar Rp 457.950.000,- atau 6,94 %. Kenaikan ini disebabkan selain karena pihak bank terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya, juga karena program Kupedes ini sudah dirasakan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, hal ini terbukti dengan setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan Kupedes.
5. Pada tahun 2007 pemberian Kupedes sebesar Rp 6.948.200.000,-. Pada tahun ini terjadi penurunan pemberian Kupedes sebesar Rp 106.800.000,- atau 1,51 %, penurunan yang terjadi tidak begitu besar. Penurunan ini disebabkan selain karena penurunan pengajuan Kupedes dari masyarakat juga karena debitur yang telah melunasi Kupedesnya tidak mengajukan kembali Kupedes. Selain itu juga disebabkan karena debitur tidak memperhatikan kelengkapan dokumen sebagai persyaratan pengajuan Kupedes yang menyababkan terjadinya penolakan kredit sehingga Kupedes yang dikeluarkan bank mengalami penurunan.
6. Pada tahun 2008 pemberian Kupedes sebesar Rp 10.830.700.000,-. Pada tahun ini terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu sebesar

Rp 3.882.500.000,- atau 55,88 %. Kenaikan ini terjadi setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan pemberian Kupedes Kenaikan ini disebabkan karena pada tahun ini BRI Unit Pamanukan Kota juga menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah yang laporannya digabungkan dengan Kupedes dalam laporan perkembangan BRI Unit Pamanukan Kota. KUR ini merupakan program pemerintah berupa pemberian kredit untuk UMKM dengan bunga yang relatif lebih rendah, sehingga pada tahun ini jumlah kredit yang disalurkan mengalami peningkatan yang sangat besar. Selain itu juga pihak membuat kebijakan berupa program pemberian hadiah atau *souvenir* terhadap debitur yang secara tepat waktu dalam membayar angsurannya.

7. Pada tahun 2009 pemberian Kupedes sebesar Rp 13.472.000.000,-. Pemberian Kupedes pada tahun ini juga mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 2.641.300.000,- atau 24,39 %. Kenaikan ini selain karena penggabungan pelaporan antara KUR dan Kupedes, juga karena semakin banyaknya UMKM yang bermunculan di daerah Pamanukan sehingga para pelaku UMKM yang baru ini membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat mengembangkan usahanya yang baru dibangun sehingga mereka mencoba untuk memanfaatkan Kupedes ini.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pemberian Kupedes dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 hampir setiap tahunnya mengalami kenaikan atau peningkatan, hanya pada tahun 2007 terjadi penurunan. Namun penurunan ini tidak begitu besar bila dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi.

Kenaikan yang paling besar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 55,88 %. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang mengajukan Kupedes pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota sebagai bank yang di percaya untuk memberikan kredit guna membantu mengembangkan usaha masyarakat khususnya dalam sektor pertanian, perdagangan dan jasa usaha. Hal ini diungkapkan pula oleh **Kasmir (2010:100)** yaitu "Salah satu tujuan pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya".

Selain faktor diatas, faktor lainnya yang menyebabkan pemberian Kupedes setiap tahunnya meningkat yaitu dari pihak bank sendiri. Dalam hal ini PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota melakukan ekspansi terus menerus terhadap pemberian Kupedes dan setiap tahunnya ditargetkan untuk terus menaikan jumlah pemberian Kupedes. Selain itu juga tingkat suku bunga yang ditetapkan relatif lebih rendah dan BRI juga menyalurkan progam KUR yang pelaporannya disatukan dengan Kupedes. Selain itu adanya kebijakan berupa pemberian *souvenir* setiap membayar tepat waktu.

Sedangkan penurunan pemberian Kupedes yang terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,51 %. Penurunan ini disebabkan oleh terjadinya penolakan Kupedes karena debitur kurang melengkapi dokumen sebagai persyaratan pengajuan Kupedes yang menyebabkan penurunan pemberian Kupedes. Hal yang menyebabkan debitur kurang melengkapi dokumen persyaratan pengajuan

Kupedes disebabkan oleh masih kurangnya pengarahan yang diberikan oleh pihak bank akan kelengkapan persyaratan Kupedes. Selain itu karena adanya kesalahan *survey* yang dilakukan oleh analis kredit akan kelayakan usaha debitur yang akan mengajukan kredit yang seharusnya mendapatkan fasilitas Kupedes sesuai dengan yang diajukan namun tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh debitur.

Pemberian kredit dalam sebuah bank maupun lembaga keuangan lainnya terkadang mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari **Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Miranda Swaray Goeltom** bahwa "Penyaluran kredit perbankan saat ini mulai menunjukkan perlambatan seiring langkah Bank Indonesia menerapkan kebijakan pengetatan likuiditas. Pertumbuhan kredit September 2008 hanya 1,1 persen, lebih rendah dibandingkan bulan-bulan sebelumnya yang rata-rata 2,4 persen. Penurunan kredit terbesar terjadi di sektor konsumsi. Sedangkan pertumbuhan kredit modal kerja dan investasi masih besar, bisa membantu pencapaian target pertumbuhan ekonomi 6,2 persen," (http://www.tempointeraktif.com/ekbis/2008/penyaluran kredit mulai seret).

4.2.1.2 Analisis Perolehan Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi dengan biaya operasional. Pendapatan operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit

Pamanukan Kota didominasi dari pendapatan bunga kredit yang dihasilkan dari kegiatan pemberian kredit khususnya Kredit Umum Pedesaan atau biasa disebut dengan Kupedes.

Untuk mengetahui besarnya perolehan laba operasional dengan hasil prosentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ perolehan pertahun} = \frac{\text{perolehan thn sekarang - perolehan thn sebelumnya}}{\text{perolehan tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil yang didapatkan dari perolehan laba operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

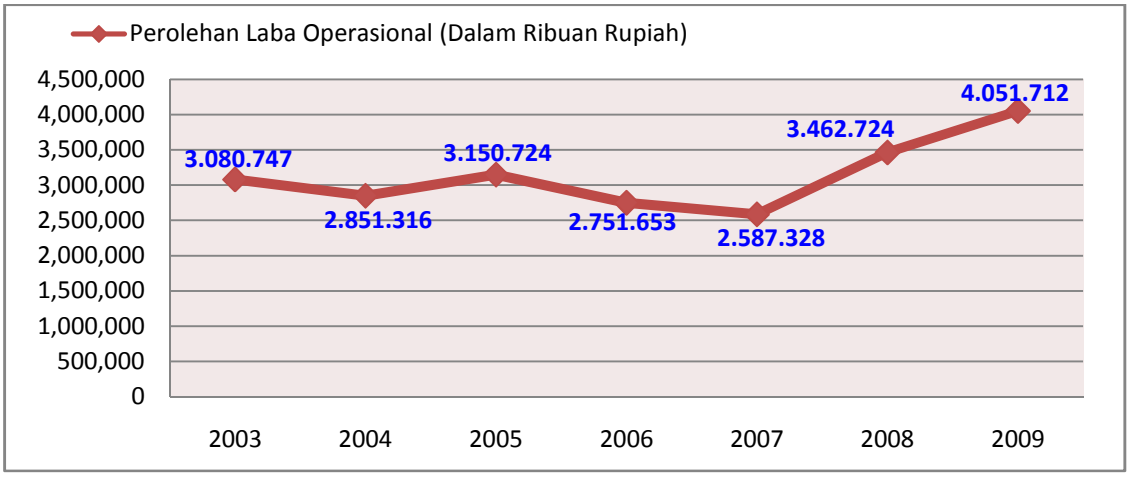
Tabel 4.2
Perolehan Laba Operasional
Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota
Tahun 2003-2009

(Dalam Ribuan)

Tahun	Perolehan Laba Operasional (Rp)	Selisih	Prosentase (%)
2003	3.080.747	-	-
2004	2.851.316	(229.431)	(7,45)
2005	3.150.724	299.408	10,50
2006	2.751.653	(399.071)	(12,67)
2007	2.587.328	(164.325)	(5,97)
2008	3.462.724	875.396	33,83
2009	4.051.712	588.988	17,00

Sumber : Data Perolehan Laba Operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota Tahun 2003-2009

Untuk lebih jelas dan memudahkan dalam mengetahui perolehan laba operasional dari tabel di atas maka dibuatlah grafik perolehan laba operasional. Berikut grafik dari perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009.



Gambar 4.2
Grafik Perolehan Laba Operasional

Penjelasan mengenai perolehan laba operasional dari tabel dan grafik diatas diuraikan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003 perolehan laba operasional sebesar Rp 3.080.747.000,-. Hasil ini diperoleh dari selisih pendapatan operasional dengan biaya operasional pada laporan perkembangan BRI Unit Pamanukan Kota.
2. Pada tahun 2004 perolehan laba operasional sebesar Rp 2.851.316.000,-. Pada tahun ini perolehan laba operasional mengalami penurunan sebesar Rp 229.431.000,- atau 7,45 %. Penurunan ini disebabkan karena bank mengeluarkan biaya operasional yang cukup tinggi seperti biaya pelatihan karyawan, biaya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif atau cadangan penghapusan Kupedes, biaya promosi Kupedes untuk mengenalkannya kepada masyarakat dan biaya pemeliharaan dan perbaikan inventaris kantor seperti komputer, sehingga mempengaruhi laba. Penyebab lainnya adalah adanya Kupedes bermasalah seperti kredit macet atas pembayaran angsuran Kupedes. Salah satu penyebab kredit macet yang berasal dari pihak bank itu

sendiri adalah kurangnya pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh bank kepada debitur sehingga terjadi penunggakan pembayaran Kupedes yang menyababkan perolehan laba tidak maksimal.

3. Pada tahun 2005 perolehan laba operasional sebesar Rp 3.150.724.000,-. Perolehan laba operasional pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar Rp 299.408.000,- atau 10,50 %. Kenaikan ini disebabkan pihak bank mulai mengatur dan mengontrol biaya operasional yang dikeluarkan dengan cara mengurangi pembayaran bonus kepada karyawan, biaya promosi Kupedes dan biaya perbaikan inventaris kantor, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar. Selain itu juga pembayaran angsuran Kupedes oleh nasabah sudah mulai berjalan dengan lancar karena bank sekarang dalam memberikan kredit berdasarkan asas kehati-hatian khususnya dari segi analisis kredit terhadap debitur dan juga mulai meningkatan pengawasan terhadap debitur yang melakukan penunggakan pembayaran kupedes sehingga pendapatan dari bunga kredit semakin besar dan labapun semakin besar pula.
4. Pada tahun 2006 perolehan laba operasional sebesar Rp 2.751.653.000,-. Perolehan laba operasional pada tahun ini mengalami penurunan sebesar sebesar Rp 399.071.000,- atau 12,67 %. Penurunan ini disebabkan karena kredit macet terhadap pembayaran angsuran Kupedes yang dilakukan oleh debitur mulai mengalami kenaikan atau tinggi. Terjadinya kredit macet atau tersendatnya pembayaran angsuran Kupedes pada tahun ini disebabkan dari faktor nasabahnya yaitu usaha debitur yang mengalami kemerosotan

sehingga penghasilannya tidak maksimal dan hal ini menyebabkan debitur tidak mampu membayar angsuran Kupedesnya. Selain itu juga dari debitur Kupedes sektor pertanian terjadi kredit macet pula. Hal ini disebabkan karena gagalnya panen yang dihasilkan petani karena serangan hama dan kebanjiran sehingga hasil panennya tidak optimal dan mempengaruhi pembayaran Kupedes. Pada tahun ini juga terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan hidup yang melonjak yang diawali dengan naiknya harga BBM sehingga pembayaran angsuran dari debitur tersendat.

5. Pada tahun 2007 perolehan laba operasional sebesar Rp 2.587.328.000,-. Perolehan laba operasional pada tahun ini kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 164.325.000,- atau 5,97 %. Penurunan ini masih lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi perolehan laba yang dihasilkan. Penurunan ini disebabkan selain karena masih terdapatnya Kupedes bermasalah seperti kredit macet juga disebabkan oleh terjadinya penurunan pemberian Kupedes sehingga pendapatan dari bunga kredit juga ikut menurun dan labapun ikut menurun pula. Pihak bank menurunkan pemberian Kupedes pada tahun ini karena untuk mengantisipasi meningkatnya kredit macet dari tahun sebelumnya, sehingga mencoba untuk menekan dahulu kredit macet yang terjadi dengan memperketat pengawasan kepada debitur yang melakukan penunggakan.
6. Pada tahun 2008 perolehan laba operasional sebesar Rp 3.462.724.000,-. Perolehan laba operasional pada tahun ini mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar Rp 875.396.000,- atau 33,83 %. Kenaikan ini disebabkan

oleh mulai menurunnya angka kredit macet atau lancarnya pembayaran angsuran Kupedes yang dilakukan oleh debitur. Dengan pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh pihak bank terbukti efektif untuk menekan angka kredit macet, sehingga laba yang dihasilkan dari bunga kredit meningkat. Selain itu, kenaikan ini juga disebabkan karena meningkatnya pemberian Kupedes yang dilakukan pada tahun ini yang sangat besar yang secara langsung mempengaruhi laba yang dihasilkan semakin besar. Pihak bank menaikkan pemberian Kupedes ini karena makin banyakya masyarakat yang mangajukan Kupedes karena bank melakukan kebijakan dengan membuat program pemberian hadiah atau *souvenir* apabila debitur secara tepat waktu membayar angsurannya tidak lebih dari tujuh hari dari tanggal pembayaran angsuran. Dengan program ini terbukti dapat menarik minat masyarakat untuk mengajukan Kupedes.

7. Pada tahun 2009 perolehan laba operasional sebesar Rp 4.051.412.000,-. Perolehan laba operasional pada tahun ini kembali mengalami kenaikan yaitu sebesar sebesar Rp 588.988.000,- atau 17,00 %. Kenaikan ini tidak sebesar dengan tahun sebelumnya. Kenaikan ini selain disebabkan karena meningkatnya pemberian Kupedes pada tahun ini dan terus menurunnya angka kredit macet, juga karena pihak bank memperoleh pendapatan selain dari bunga kredit yaitu dari penjualan alat kantor yang tidak dipergunakan lagi seperti mesin tik dan lemari berkas yang ada pada bank.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa perolehan laba operasional dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2009 cenderung mengalami kenaikan atau

peningkatan walaupun masih terdapatnya penurunan perolehan laba operasional. Kenaikan perolehan laba operasional yang paling besar terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 33,83 % dari tahun sebelumnya yang mengalami penurunan. Kenaikan ini disebabkan karena pihak bank mulai memperketat pengawasan terhadap debitur sehingga angka kredit macet mulai menurun. Hal ini diungkapkan pula oleh **Lukman Dendawijaya (2009:79)** bahwa "Pengawasan (*monitoring*) kredit yang dilakukan bank setelah kredit dicairkan merupakan salah satu kunci utama dari keberhasilan pemberian kredit, selain ketajaman dan ketelitian yang dilakukan selaku melakukan analisis kredit. Terjadinya kegagalan kredit (kredit bermasalah atau kredit macet) terutama disebabkan oleh kelalaian bank dalam melakukan pengawasan kredit".

Sedangkan perolehan laba operasional yang mengalami penurunan cukup besar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 12,67 %. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kredit macet yang terjadi pada tahun itu sehingga perolehan laba tidak maksimal. Selain itu biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank cukup tinggi. Salah satu penyebab terjadinya kredit macet adalah menurunnya kemerosotan usaha debitur sehingga pendapatannya ikut menurun yang menyebabkan pembayaran angsuran kreditnya tersendat. Selain itu juga adanya unsur ketidaksengajaan artinya debitur tidak membayar angsuran kreditnya karena mengalami musibah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh **Kasmir (2010:128)** yaitu "Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua unsur yaitu dari pihak bank sendiri dan pihak nasabahnya. Penyebab yang berasal dari bank yaitu terjadinya kesalahan analisis kredit akan kelayakan usaha nasabah

yang akan mengajukan kredit artinya pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif. Sedangkan penyebab yang berasal dari nasabah sendiri seperti menurunnya usaha nasabah sehingga penghasilannya ikut menurun dan menyebabkan pembayaran kreditnya ikut menurun dan adanya unsur tidak sengaja, artinya si debitur mau membayar tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, hama, kebanjiran dan sebagainya sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada".

Kredit macet atau keterlambatan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh debitur disebabkan juga oleh kurangnya pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh pihak bank. Dengan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh bank khususnya terhadap debitur yang sering terlambat dalam membayaran angsuran kreditnya (menunggak) akan mengakibatkan terjadinya Kupedes bermasalah sehingga laba yang dihasilkan dari bunga kredit berkurang dan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif ini menjelaskan mengenai bagaimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu juga dijelaskan mengenai hasil peritungan secara manual dan statistik serta pengujian hipotesisnya.

4.2.2.1 Analisis Pemberian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Pengaruhnya Terhadap Perolehan Laba Operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Pemberian Kupedes sebagai variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap perolehan laba operasional sebagai variabel dependen (variabel Y). Setiap kenaikan pemberian Kupedes akan diikuti pula oleh kenaikan perolehan laba operasional begitupun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

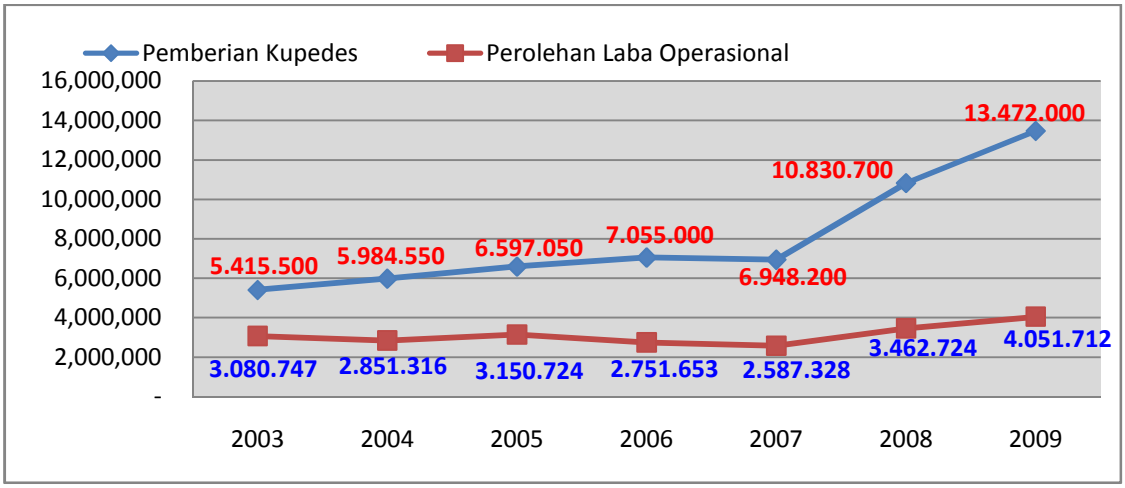
Tabel 4.3
Pemberian Kupedes dan Perolehan Laba Operasional
Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota
Tahun 2003-2009

(Dalam Ribuan)

Tahun	Pemberian Kupedes (Rp)	Prosentase (%)	Perolehan Laba Operasional (Rp)	Prosentase (%)
2003	5.415.500	-	3.080.747	-
2004	5.984.550	10,51	2.851.316	(7,45)
2005	6.597.050	10,23	3.150.724	10,50
2006	7.055.000	6,94	2.751.653	(12,67)
2007	6.948.200	(1,51)	2.587.328	(5,97)
2008	10.830.700	55,88	3.462.724	33,83
2009	13.472.000	24,39	4.051.712	17,00

Sumber : Data Pemberian Kupedes dan Perolehan Laba Operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota Tahun 2003-2009

Berdasarkan data pemberian Kupedes dan perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Pamanukan Kota, maka dapat dianalisis besarnya pengaruh pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tersebut, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.3
Grafik Pengaruh Pemberian Kupedes
Terhadap Perolehan Laba Operasional

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa pemberian Kupedes berpengaruh terhadap perolehan laba operasional, hal ini dapat terlihat dari setiap tahunnya bahwa jika pemberian Kupedes mengalami penurunan maka perolehan laba operasional pun mengalami penurunan, dan jika pemberian Kupedes mengalami kenaikan maka perolehan laba operasional pun mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian kredit yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Laba dari pemberian kredit ini berasal dari pendapatan bunga kredit. Hal tersebut juga dikemukakan oleh **Kasmir (2010:38)** bahwa laba yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang diinginkan. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga kreditnya juga besar dan sebaliknya jika laba yang diinginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil

Akan tetapi, hal tersebut tidak terjadi pada tahun 2004 dan tahun 2006 dimana pemberian Kupedes yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 10,51 % dan 6,94 %, sedangkan perolehan laba operasional yang diterima mengalami penurunan sebesar 7,45 % dan 12,67 %.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjelaskan mengenai bagaimana pemberian Kupedes (variabel X) berpengaruh terhadap perolehan laba operasional (variabel Y) adalah dengan menggunakan perhitungan secara manual berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang diperoleh dan analisis statistik sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Tabel 4.4
Perhitungan Variabel X dan Variabel Y

X	Y	XY	X^2	Y^2
5.415.500	3.080.747	16.683.785.378.500	29.327.640.250.000	9.491.002.078.009
5.984.550	2.851.316	17.063.843.167.800	35.814.838.702.500	8.130.002.931.856
6.597.050	3.150.724	20.785.483.764.200	43.521.068.702.500	9.927.061.724.176
7.055.000	2.751.653	19.412.911.915.000	49.773.025.000.000	7.571.594.232.409
6.948.200	2.587.328	17.977.272.409.600	48.277.483.240.000	6.694.266.179.584
10.830.700	3.462.724	37.503.724.826.800	117.304.062.490.000	11.990.457.500.176
13.472.000	4.051.712	54.584.664.064.000	181.494.784.000.000	16.416.370.130.944
$\sum X =$ 56.303.000	$\sum Y =$ 21.936.204	$\sum XY =$ 184.011.685.525.900	$\sum X^2 =$ 505.512.902.385.000	$\sum Y^2 =$ 70.220.754.777.154

Nilai a dan b dicari dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{(21.936.204)(505.512.902.385.000) - (56.303.000)(184.011.685.525.900)}{7(505.512.902.385.000) - (56.303.000)^2}$$

$$= \frac{11.089.034.151.349.446.540.000 - 10.360.409.930.164.747.700.000}{3.538.590.316.695.000 - 3.170.027.809.000.000}$$

$$= \frac{728.624.221.184.698.840.000}{368.562.507.695.000}$$

a = 1976935,271

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$= \frac{7\,(184.011.685.525.900) - (56.303.000)(21.936.204)}{7(505.512.902.385.000) - (56.303.000)^2}$$

$$= \frac{1.288.081.798.681.300 - 1.235.074.093.812.000}{3.538.590.316.695.000 - 3.170.027.809.000.000}$$

$$= \frac{53.007.704.869.300}{368.562.507.695.000}$$

b = 0,144

Setelah diketahui nilai a dan b maka didapatlah persamaan dari regresi linier sederhana yaitu Y = 1.976.935,271 + 0,144 X. Berdasarkan persamaan itu dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variabel independen yaitu:

- Setiap kenaikan pemberian Kupedes satu kali diduga akan meningkatkan perolehan laba operasional sebesar 0,144.

Hasil output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1976935,271	326754,405		6,050	,002
	Pemberian Kupedes	,144	,038	,858	3,740	,013

a Dependent Variable: Perolehan Laba Operasional

Dari hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : Y = 1.976.935,271 + 0,144 X, artinya nilai a dan b tersebut adalah:

a = 1.976.935,271 ini menunjukkan apabila tidak ada pemberian Kupedes maka perolehan laba operasional = 1.976.935,271

b = 0,144 ini menunjukkan setiap adanya kenaikan satu kali pemberian Kupedes akan diikuti dengan kenaikan perolehan laba operasional sebesar 0,144 begitupun sebaliknya.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pengaruh pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional sebesar 0,013. Angka probabilitas 0,013 < dari 0,05 yang berarti hubungan kedua variabel adalah signifikan, maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota.

2. Koefisien Korelasi *Pearson*

Untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara pemberian Kupedes dengan perolehan laba operasional, maka nilai r maka penulis menggunakan rumus koefisien korelasi pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - [(\sum x)(\sum y)]}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{7(184.011.685.525.900) - [(56.303.000)(21.936.204)]}{\sqrt{\{7(505.512.902.385.000) - (56.303.000)^2\}\{7(70.220.754.777.154) - (21.936.204)^2\}}}$$

$$r = \frac{1.288.081.798.681.300 - 1.235.074.093.812.000}{\sqrt{\{(3.538.590.316.695.000 - 3.170.027.809.000.000)(491.545.283.440.078 - 481.197.045.929.616)\}}}$$

$$r = \frac{53.007.704.869.300}{\sqrt{(368.562.507.695.000)\,(10.348.237.510.462)}}$$

$$r = \frac{53.007.704.869.300}{\sqrt{3.813.972.367.079.338.518.005.090.000}}$$

$$r = \frac{53.007.704.869.300}{61.757.366.905.328,295}$$

r = **0,858321971 ≈ 0,858**

Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan program *SPSS versi 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Statistik SPSS Korelasi

		Pemberian Kupedes	Perolehan Laba Operasional
Pemberian Kupedes	Pearson Correlation	1	,858(*)
	Sig. (2-tailed)	.	,013
	N	7	7
Perolehan Laba Operasional	Pearson Correlation	,858(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,013	.
	N	7	7

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional adalah 0,858. Artinya hubungan antara faktor pemberian Kupedes dengan perolehan laba operasional sangat kuat (sangat erat). Hal ini berarti jika pemberian Kupedes mengalami kenaikan maka akan diikuti pula oleh kenaikan perolehan laba operasional. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian Kupedes dan perolehan laba operasional searah, artinya jika pemberian Kupedes besar maka perolehan laba operasional akan meningkat atau sebaliknya. Sedangkan berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* maka dapat diambil keputusan dengan ketentuan:

- Jika *probabilitas value* < 0,05 maka Ho ditolak dan pengujian signifikan.
- Jika *probabilitas value* > 0,05 maka Ho diterima, maka pengujian tidak signifikan.

Cat : Diambil probabilitas < 0,05 , lihat tanda * di bawah tabel 4.6.

Pada tabel 4.6 tersebut, ternyata probabilitasnya adalah 0,013 maka Ho diterima dan pengujian signifikan. Dari kedua hasil koefisien korelasi pearson baik dengan cara manual atau dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows*, ternyata hasilnya adalah signifikan, artinya pemberian Kupedes mempunyai hubungan erat dengan perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa persentase pemberian Kupedes mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba operasional digunakan koefisien determinasi. Hasil koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

$$= (0{,}858)^2 \times 100\ \%$$

$$= 0{,}737 \times 100\ \%$$

KD = 73,7 %

Sedangkan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* hasilnya adalah:

Tabel 4.7
Tabel Statistik SPSS *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	, 858[a]	,737	,684	279004,306

a Predictors: (Constant), Pemberian Kupedes
b Dependent Variable: Perolehan Laba Operasional

Dengan demikian berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *SPSS versi 15.0 for Windows* diperoleh koefisien determinasi, yaitu $(0{,}858)^2 = 0{,}737 = 73{,}7\ \%$. Dengan demikian, pengaruh pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah sebesar 73,7 % yang artinya kontribusi pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional cukup besar. Hal ini disebabkan karena pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan pokok dalam perbankan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan (laba). Hasil keuntungan (laba) dari pemberian kredit ini diperoleh

dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Laba yang didapat dari bunga kredit ini merupakan laba operasional yang didapat bank dari kegiatan pemberian kredit. Semakin banyak suatu bank menyalurkan kredit maka laba yang diperoleh akan semakin banyak pula. Sisanya sebesar 26,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah sumber dana pihak ketiga (DPK), jangka waktu pembayaran angsuran kredit dan kredit macet.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji generalisasi (signifikan hasil penelitian) dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Menyatakan Ho dan Ha

Ho : $\rho = 0$, Pemberian kredit umum pedesaan tidak berpengaruh terhadap perolehan laba operasional.

Ha : $\rho \neq 0$, Pemberian kredit umum pedesaan berpengaruh terhadap perolehan laba operasional.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % (0,05). Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dimana df = n-2, dan t ($\alpha/2$; n-2).

$\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

df = n – 2 = 7 – 2 = 5

maka diperoleh $t_{tabel\ (0,025;5)} = \pm 2,571$

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengukuran menggunakan rumus statistik uji t, yaitu sebagai berikut:

$$t_{\textbf{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0{,}858\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0{,}858)^2}}$$

$$= \frac{0{,}858\sqrt{5}}{\sqrt{1-0{,}736}}$$

$$= \frac{0{,}858(2{,}24)}{\sqrt{0{,}264}}$$

$$= \frac{1{,}92192}{0{,}51381}$$

$$t_{\textbf{hitung}} = \mathbf{3{,}740}$$

Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh $\mathbf{t_{hitung}}$ sebesar **3,740**

4. Menentukan Kriteria Penerimaan Hipotesis

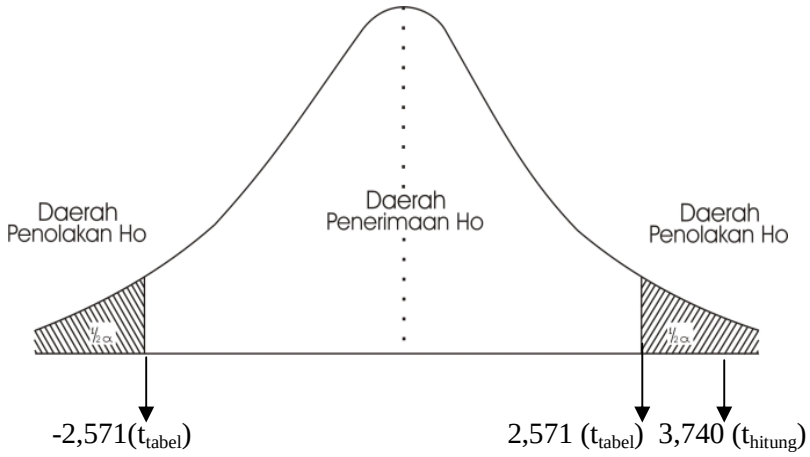
Kriteria penerimaan hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang dapat dilihat dibawah ini:

Jika t_{hitung} > dari t_{tabel}, maka Ho ditolak, H_a diterima

Jika t_{hitung} < dari t_{tabel}, maka Ho diterima, H_a ditolak

Dari hasil perhitungan diketahui t_{hitung} > t_{tabel} (3,740 > 2,571). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan Ha diterima, menjelaskan bahwa pemberian Kupedes berpengaruh terhadap perolehan laba operasional.

5. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 4.4
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.4 t_{hitung} berada di daerah penolakan, maka Ho ditolak. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,740 > 2,571. Apabila Ho ditolak, maka Ha diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional.

6. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data baik pengujian hipotesis secara manual maupun dengan menggunakan *SPSS versi 15.0 for Windows* di atas, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional di mana tingkat keeratan hubungan (korelasi) sangat kuat dan searah yaitu diperoleh sebesar 0,858. Sementara pengaruh pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional sebesar 73,7 % yang artinya perolehan laba operasional yang diterima dipengaruhi oleh besarnya pemberian Kupedes yang diberikan dan sisanya sebesar 26,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain di sini yaitu sumber dana pihak ketiga (DPK), jangka waktu pembayaran

angsuran kredit dan kredit macet. Tingkat keeratan hubungan pemberian Kupedes terhadap perolehan laba operasional adalah sangat kuat. Maka hubungan pengaruh pemberian Kupedes perolehan laba operasional tersebut adalah searah yang berarti semakin besar pemberian Kupedes, maka semakin besar pula perolehan laba operasional, atau sebaliknya semakin kecil pemberian Kupedes, semakin kecil pula perolehan laba operasional. Hal tersebut juga dikemukakan oleh **Kasmir (2010:38)** bahwa laba yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang diinginkan. Jika laba yang diinginkan besar maka bunga kreditnya juga besar dan sebaliknya jika laba yang diinginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil.